

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian penulis pada bab IV, dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut,

1. Perencanaan (*plan*) proses pembelajaran Pada Madrasah Diniyah Takhassus Darussalam lebih terstruktur dan logis dibandingkan pada Madrasah Muallimin Darul Ilmi. Setidaknya ada dua indikator yang dijadikan sebagai pijakan,
 - a. *Qism Tarbiyah* di Madrasah Diniyah Takhassus Darussalam menetapkan standar keberhasilan santri dalam pembelajaran ilmu alat, sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman untuk guru dalam mengajar. Sedangkan Wakamad. Kurikulum Madrasah Muallimin Darul Ilmi tidak ada menetapkan standar, untuk target pencapaian pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada para ustadz yang mengajar ilmu alat.
 - b. Dalam menetapkan guru yang mengajar ilmu alat, *Qism Tarbiyah* pada Madrasah Diniyah Takhassus Darussalam menjadikan kemampuan (kompetensi) guru dalam mengajar ilmu alat dan perhatian yang besar dalam ilmu ini sebagai acuan. Sedangkan Wakamad. Kurikulum Madrasah

- c. Muallimin Darul Ilmi menjadikan jam terbang mengajar ilmu alat, kedisiplinan dan dedikasi guru sebagai dasar penetapannya.
2. Dalam pelaksanaan (*do*) proses pembelajaran ilmu alat baik di Madrasah Diniyah Takhassus Darussalam ataupun di Madrasah Muallimin Darul Ilmi memiliki kemiripan. Secara umum strategi yang diterapkan guru yang mengajar ilmu alat adalah sebagai berikut,
 - a. Untuk tingkat awaliyah atau dasar, tahapan mengajar ilmu nahwu, yaitu:
 - (1) menyampaikan materi, (2) menjelaskan, (3) Tanya Jawab, dan (4) latihan dan evaluasi. Sedangkan tahapan belajar sharaf, yaitu: (1) Penyampaian materi, (2) Penjelasan, (3) Mentashrif (semua santri membaca materi tashrif bersama-sama), (4) Menghafalkan materi, dan (5) Menyetorkan hafalan.
 - b. Untuk tingkat wustho/ tsanawiyah/ menengah, tahapan mengajar ilmu *nahwu* dan *sharaf*, yaitu: (1) menyampaikan materi, (2) menjelaskan, (3) Tanya Jawab, dan (4) Rangkuman.
 3. Dalam penilaian (*check*) proses dan hasil pembelajaran ilmu alat di Madrasah Diniyah Takhassus Darussalam seringkali tidak mencapai target yang direncanakan oleh Qism Tarbiyah, setelah dianalisis ada dua faktor penyebabnya: (1) Kesibukan guru pengajar di luar sekolah, dan (2) intervensi dari pihak ketiga. Sedangkan hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran ilmu alat di Madrasah Muallimin Darul Ilmi terlihat lebih natural, kadang mencapai target yang diharapkan dan kadang tidak tercapai. Sedangkan

metode penilaian yang diterapkan oleh Wakamad Kurikulum adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data lewat media *google form*, (2) Menganalisis data yang terhimpun, dan (3) Merumuskan kebijakan yang akan diambil berdasarkan hasil temuan.

4. Dalam tindak lanjut (*act*) proses dan hasil pembelajaran ilmu alat di Madrasah Diniyah Takhassus Darussalam ada dua kebijakan yang diambil, yaitu; Jika target tidak tercapai maka guru yang mengajar ilmu alat akan diberi masukan, himbauan dan teguran untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Sedangkan pada Madrasah Muallimin Darul Ilmi ada tiga kebijakan yang diambil untuk menindaklanjuti hasil dari evaluasi proses dan hasil pembelajaran ilmu alat yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu: (1) Mempertahankan guru yang dianggap berhasil, (2) Mengganti guru yang dianggap kurang berhasil, dan (3) Menjadwalkan pelajaran tambahan bagi santri yang belum mencapai target.

B. Rekomendasi

1. Kepada pemerintah terutama Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan ataupun Kabupaten Banjar dan Kotamadya Banjarbaru agar menyelenggarakan kegiatan *workshop* atau pelatihan (*training*) atau yang sejenisnya untuk tenaga administrasi pada Pondok-pondok Pesantren di wilayahnya masing-masing dalam rangka meningkatkan manajemen pengelolaan pondok pesantren.

2. Kepada pihak pondok pesantren agar mau terus belajar dan menambah pengetahuan terutama dalam hal manajemen pengelolaan pondok pesantren.
3. Kepada peneliti yang lain agar lebih mendalam lagi menganalisis dalam penelitian yang sejenis, karena mungkin masih banyak aspek-aspek yang belum tersentuh dalam penelitian.